

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum di dunia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas kardiovaskular. Menurut data WHO, jumlah penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang pada 2023, dengan proyeksi meningkat menjadi sekitar 1,5 miliar pada 2025, menjadikannya salah satu beban kesehatan global yang terus meningkat (Purba et al. 2024). Sekitar 46% penderita tidak mengetahui kondisinya, sementara kurang dari separuh mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang adekuat, sehingga hanya kira-kira 21% yang berhasil mengendalikan tekanan darah mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara prevalensi hipertensi dan kesadaran serta pengelolaan penyakit. Di sisi lain, hipertensi cenderung meningkat seiring perubahan gaya hidup modern, termasuk pola makan tinggi garam, stres, dan kebiasaan merokok. Beban hipertensi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan tekanan ekonomi bagi sistem kesehatan nasional. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi sangat penting untuk upaya pencegahan dan pengendalian. Kondisi ini mendorong penelitian lebih lanjut tentang perilaku pasien dan faktor risiko yang berkontribusi pada hipertensi. Penelitian ini menjadi relevan untuk menemukan strategi intervensi yang efektif (Soysal and Türkmen 2024).

Tren hipertensi di Indonesia menunjukkan pola yang serupa dengan global, dengan prevalensi yang tetap tinggi sepanjang periode 2020–2025. Data

nasional mencatat bahwa prevalensi hipertensi pada orang dewasa sekitar 31,6% pada 2023, meskipun angka diagnosis dan pengendalian masih relatif rendah (Riskesdas 2023). Laporan daerah menunjukkan peningkatan kasus hipertensi setiap tahun, misalnya di Kabupaten Banjar antara 2020–2022, dan hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular paling sering ditemukan di pelayanan kesehatan dasar pada 2024–2025 (Ginting et al. 2024). Data ini menegaskan bahwa hipertensi bukan hanya masalah individu, tetapi juga isu kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius. Peningkatan kasus ini juga mencerminkan perlunya pemahaman lebih dalam terhadap faktor-faktor risiko yang memengaruhi perilaku pasien. Kondisi sosial dan budaya lokal, termasuk kebiasaan merokok, diyakini turut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi hipertensi. Dengan memahami tren ini, intervensi kesehatan dapat lebih tepat sasaran dan berbasis bukti. Kesenjangan antara pengetahuan pasien dan perilaku sehari-hari menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat penting untuk mengungkap konteks sosial yang mempengaruhi hipertensi (Saputri 2023)

Meskipun merokok telah terbukti menjadi faktor risiko hipertensi melalui efek vasokonstriktor nikotin dan gangguan fungsi endotel, banyak pasien hipertensi tetap mempertahankan kebiasaan merokok. Studi fenomenologis menunjukkan bahwa motivasi pasien sering melibatkan faktor psikososial, termasuk kecanduan, hubungan sosial, dan persepsi risiko rendah meskipun memiliki penyakit kronis (Yuniarsih et al. 2023). Mayoritas penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif, fokus pada hubungan statistik antara merokok dan tekanan darah, sehingga belum mampu menjelaskan alasan mendalam di

balik keputusan pasien untuk tetap merokok (Sutriyawan 2025). Hal ini menimbulkan kesenjangan literatur yang perlu dijawab melalui penelitian kualitatif. Memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku pasien menjadi penting untuk perumusan strategi intervensi kesehatan yang efektif. Lingkungan sosial dan norma budaya juga mempengaruhi kebiasaan merokok pasien hipertensi. Dengan demikian, penelitian yang mengeksplorasi pengalaman subjektif pasien perokok hipertensi dapat memberikan wawasan baru (Apriza et al. 2025). Penelitian ini membantu mengidentifikasi hambatan psikologis dan sosial yang belum tergalikan dalam studi kuantitatif. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi praktis bagi intervensi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara kualitatif alasan pasien hipertensi dalam mempertahankan kebiasaan merokok, dengan pendekatan yang memperhatikan konteks sosial dan psikologis pasien. Studi ini diharapkan dapat mengungkap motivasi, persepsi risiko, dan dinamika sosial yang memengaruhi perilaku merokok pada pasien hipertensi. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan pasien. Temuan ini dapat memperkaya literatur ilmiah terkait perilaku kesehatan dan hipertensi. Selain itu, studi ini juga dapat menjadi dasar perumusan strategi promotif dan preventif yang lebih kontekstual. Intervensi kesehatan yang memahami konteks sosial budaya diyakini lebih efektif. Penelitian ini juga penting bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat di Indonesia. Akhirnya, studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi

Nama : Yopyy Andreas Wahyu Pamungkas  
NIM : 202310300511010  
Prodi : DIII - Keperawatan

strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pengendalian hipertensi melalui pendekatan berbasis pengalaman pasien. Dengan demikian, penelitian ini relevan secara akademik dan praktis untuk praktik kesehatan masyarakat.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengalaman pasien hipertensi dalam mempertahankan kebiasaan merokok meskipun telah mengetahui dampak negatifnya terhadap kesehatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pasien hipertensi tetap mempertahankan kebiasaan merokok dalam kehidupan sehari-hari?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berupaya memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman yang dialami perokok aktif penderita hipertensi dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan yang timbul. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk adalah:

1. Mengeksplorasi pengalaman subjektif pasien hipertensi dalam mempertahankan kebiasaan merokok meskipun telah mengetahui dampak negatifnya terhadap kesehatan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor psikologis, sosial, dan perilaku yang memengaruhi pasien hipertensi tetap mempertahankan kebiasaan merokok dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan sekaligus menjadi pedoman dalam praktik di lapangan. Manfaat yang dimaksud mencakup dua aspek utama, yaitu secara teoritis dan praktis, yang keduanya berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta memperkaya wawasan sertadan memperbaiki pendekatan layanan kesehatan terhadap perokok aktif yang menderita hipertensi.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan ilmu perilaku kesehatan, khususnya dalam menganalisis perilaku merokok pada pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam keperawatan komunitas dan psikologi kesehatan, melalui sudut pandang fenomenologis terhadap perilaku kesehatan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini memiliki nilai praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar rekomendasi bagi tenaga kesehatan, terutama perawat dan konselor kesehatan, dalam memberikan edukasi dan intervensi yang lebih empatik dan kontekstual kepada penderita hipertensi yang masih aktif merokok. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perancangan program promosi kesehatan berbasis pengalaman pasien, yang lebih efektif dalam mendorong perubahan perila